

Integrasi Kurikulum Nasional dan Kurikulum Internasional Di SMA Santa Ursula Jakarta Dalam Mendukung Kompetensi Abad 21 dan Pendidikan Karakter

Annida Aulia^{1*}, Widia Veronica Girsang², Sri Rahayu³, Astrid Aulia⁴, Regiana Utami⁵, Usman Usman⁶

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail : annnidaaulia03@gmail.com¹, widiagirsang@gmail.com², rahayusri9898@gmail.com³, astridaulia926@gmail.com⁴, 2224220108@untirta.ac.id⁵, usman@untirta.ac.id⁶

*Corresponding Author

Received: June 07, 2026 Accepted: July 24, 2026 Online Published: July 25, 2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Nasional dan Internasional secara integratif di SMA Santa Ursula Jakarta. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan didukung oleh data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menggabungkan Kurikulum Nasional (Kurikulum Merdeka dan K-13) dengan Kurikulum Cambridge secara parsial, terutama pada mata pelajaran seperti Bahasa Inggris, Matematika, dan Sains. Strategi pembelajaran yang diterapkan berfokus pada *student-centered learning*, *experiential learning*, serta pemanfaatan teknologi, seperti *Virtual Reality* dan *Metaverse*. Nilai-nilai karakter SERVIAM diintegrasikan dalam pembelajaran untuk memperkuat spiritualitas dan etika siswa. Program unggulan, seperti pertukaran pelajar dan pengembangan bahasa asing mendukung pencapaian kompetensi global. Berdasarkan hasil wawancara, integrasi kurikulum ini dirancang untuk mendukung pengembangan siswa yang unggul secara akademik, berkarakter, adaptif, dan siap menghadapi tantangan global.

Kata-kata Kunci: Karakter, Kurikulum Cambridge, Kurikulum Merdeka, Pendidikan holistik.

Integration of National and Cambridge Curricula to Support 21st-Century Competencies and Character Education at Santa Ursula Jakarta Senior High School

Annida Aulia¹, Widia Veronica Girsang², Sri Rahayu³, Astrid Aulia⁴, Regiana Utami⁵, Usman Usman⁶

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail : annnidaaulia03@gmail.com¹, widiagirsang@gmail.com², rahayusri9898@gmail.com³, astridaulia926@gmail.com⁴, 2224220108@untirta.ac.id⁵, usman@untirta.ac.id⁶

Abstract: This study aims to describe the integrated implementation of the National and International Curricula at Santa Ursula High School in Jakarta. The method used is qualitative descriptive research with a case study approach. Data were collected through interviews with the principal and the vice principal for curriculum and supported by secondary data. The results indicate that the school partially integrates the

National Curriculum (Merdeka Curriculum and K-13) with the Cambridge Curriculum, particularly in subjects such as English, Mathematics, and Science. The implemented learning strategies focus on student-centered learning, experiential learning, and the use of technology, such as Virtual Reality and the Metaverse. SERVIAM character values are integrated into learning to strengthen students' spirituality and ethics. Flagship programs, such as student exchanges and foreign language development, support the achievement of global competencies. Based on the interview results, this curriculum integration is designed to support the development of students who are academically excellent, of good character, adaptable, and ready to face global challenges.

Keywords: Character, Cambridge curriculum, Merdeka curriculum, Holistic education.

Pendahuluan

Globalisasi dan perkembangan teknologi telah menciptakan berbagai tantangan baru dalam dunia pendidikan yang menuntut siswa memiliki kompetensi untuk bersaing pada tingkat global. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai kewajiban, melainkan telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat dalam Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Suharti, & Haifaturrahmah, 2025). Kondisi tersebut mendorong adanya perubahan dalam sistem pendidikan, khususnya pengembangan kurikulum sehingga keterampilan yang didapat relevan dengan kebutuhan saat ini. Lembaga Pendidikan dituntut untuk tidak sekadar menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik, tetapi juga kemampuan abad 21, seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi (Anam et al., 2025).

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan kemajuan bangsa. Kurikulum memiliki peran penting dalam mempengaruhi proses dan hasil pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai acuan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum tidak hanya mengatur materi yang diajarkan, tetapi juga menjadi landasan dalam mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan perkembangan zaman. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kurikulum dalam mengakomodasi tuntutan perubahan serta kebutuhan pembelajaran yang terus berkembang (Usdarisman et al., 2024; Alfianti et al., 2024).

Di Indonesia, kurikulum telah mengalami berbagai perubahan sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan. Perubahan kurikulum dimulai dari Rencana Pelajaran 1947, Rencana Pelajaran terurai, Rencana Pendidikan 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013 (K-13), dan Kurikulum Merdeka. Setiap kurikulum memiliki karakteristik dan fokus perkembangan yang berbeda. Kurikulum 2013 menekankan keseimbangan antara aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pendekatan ilmiah serta asesmen autentik



untuk membentuk siswa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter (Atmaja & Subaidi, 2026). Di sisi lain, Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas yang lebih besar dalam pembelajaran dengan menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, mendorong pembelajaran berbasis proyek, serta berorientasi pada penguatan profil pelajar pancasila yang mencakup bernalar kritis, kreatif, mandiri, gotong royong, berkebinekaan global dan berakhlak mulia (Raharjo, 2020). Meskipun memiliki karakteristik yang berbeda, kedua kurikulum tersebut sama-sama diarahkan untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21 dan memperkuat karakter peserta didik sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

Di sisi lain, perkembangan pendidikan global mendorong sejumlah lembaga pendidikan untuk mulai mengintegrasikan kurikulum internasional ke dalam sistem pembelajaran sebagai salah satu strategi peningkatan mutu pendidikan dan daya saing lulusan. Salah satu Kurikulum Internasional yang diterapkan di Indonesia adalah *Cambridge International Examination* (CIE) atau yang lebih dikenal dengan Kurikulum Cambridge (Adilah et al., 2023). Kurikulum Cambridge dikembangkan oleh *Cambridge Asesmen International Education* yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, kreativitas, pemecahan masalah, serta kompetensi global siswa melalui pemahaman konsep yang mendalam, dan penerapannya dalam konteks nyata (Fahrizal, 2025; Hasanah et al., 2024). Selain itu, Kurikulum ini menekankan pada pengembangan bakat dan minat melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) sehingga siswa menjadi lebih aktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran. Penerapan Kurikulum Cambridge dalam pembelajaran menjadikan siswa memiliki lima kebiasaan berikut, yaitu percaya diri, bertanggungjawab, reflektif, inovatif, dan mampu berkolaborasi secara aktif (Ramadianti, 2021; Indrawati, 2024).

Integrasi antara kurikulum nasional dan internasional bukanlah perkara sederhana. Diperlukan perencanaan yang matang, sumber daya yang memadai, dan komitmen kelembagaan yang kuat agar kedua sistem kurikulum dapat berjalan secara sinergis. Beberapa penelitian telah mendokumentasikan upaya integrasi ini, antara lain Aulia et al., (2025) yang mengungkapkan bahwa integrasi Kurikulum Cambridge dengan Kurikulum Nasional dapat menjadi strategi sekolah dalam mengembangkan kompetensi global siswa tanpa mengabaikan muatan lokal dan kebijakan pendidikan nasional, Fahrizal (2025) yang meneliti integrasi Kurikulum Cambridge dan Kurikulum Nasional di MAN Jakarta, serta Hasanah et al. (2024) yang menelaah implementasi pembelajaran Kurikulum Cambridge pada program *International Class*. Namun, kajian mengenai integrasi Kurikulum Nasional dan Kurikulum Cambridge berbasis nilai karakter masih tergolong terbatas dalam literatur pendidikan Indonesia.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis implementasi integrasi kurikulum nasional dan internasional di SMA Santa Ursula Jakarta; (2) mengkaji strategi pembelajaran, asesmen, dan penggunaan teknologi yang mendukung integrasi tersebut; serta (3) mengidentifikasi program-program unggulan dan perannya dalam mendukung pengembangan pendidikan holistik berbasis nilai

Metode Penelitian



Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Sugiarto (2015) pendekatan kualitatif deskriptif adalah pendekatan berupa tulisan dan lisan yang diperoleh dari berbagai sumber. Pendekatan studi kasus pada penelitian ini digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana penerapan Kurikulum Nasional serta bagaimana integrasi Kurikulum Internasional dalam penguatan karakter dan kompetensi abad 21 di SMA Santa Ursula Jakarta. Metode ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang utuh dan kontekstual mengenai implementasi model integratif kurikulum di lingkungan sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semistruktur dengan informan utama, yaitu kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Santa Ursula Jakarta, yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan dalam perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan kurikulum di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, informasi dari website resmi sekolah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Melalui prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai model integrasi Kurikulum Nasional dan Kurikulum Cambridge di SMA Santa Ursula Jakarta serta implementasinya dalam mendukung penguatan karakter dan kompetensi abad 21 siswa

Hasil dan Pembahasan

SMA Santa Ursula Jakarta merupakan sekolah Katolik khusus perempuan dan berada dibawah naungan Yayasan Satya Bhakti yang dikelola oleh para suster Ursulin (OSU). SMA Santa Ursula memili visi sebagai “Komunitas pembelajaran yang berkarakter SERVIAM, berwawasan global, dan berbasis teknologi” yang mencerminkan komitmen sekolah dalam menyiapkan siswa yang kompeten sekaligus berkarakter. SERVIAM berperan sebagai nilai-nilai pedoman sekolah, SERVIAM terdiri atas enam nilai, yaitu Cinta & belas kasih, integritas, keberanian dan ketangguhan, persatuan, totalitas, dan pelayanan (Santa Ursula Jakarta, 2025). Nilai-nilai SERVIAM diintegrasikan secara konsisten kedalam proses pembelajaran melalui RPP yang disusun oleh guru. Nilai SERVIAM yang akan dikembangkan dipilih berdasarkan kesesuaian materi ajar. Selain itu, guru berperan sebagai role model dalam mengajari nilai-nilai SERVIAM kepada seluruh siswa, baik dalam kegiatan di kelas maupun dalam keseharian di sekolah. Oleh karena itu, semua anggota komunitas pembelajaran di Santa Ursula, termasuk guru, siswa, alumni dan orang tua mengambil peran aktif dalam menghayati nilai-nilai tersebut sehingga semangat SERVIAM dapat terpancar dalam setiap aspek kehidupan, baik di sekolah maupun dalam kehidupan yang lebih luas di masyarakat (Khoerunnisa et al., 2025).

SMA Santa Ursula mengimplementasikan dua kurikulum nasional, yaitu Kurikulum 2013 (K13) yang diterapkan pada kelas XI dan kelas XII. Kurikulum 2013 menekankan tiga kompetensi, yaitu pengetahuan, keterampilan, serta sikap dalam membangun kompetensi siswa dan mencapai tujuan pembelajaran (Atmaja & Subaidi, 2026). Kurikulum merdeka yang diterapkan pada kelas X menawarkan fleksibilitas dan pembelajaran berpusat pada



kebutuhan siswa. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk merancang pengalaman belajar yang relevan, kontekstual dan bermakna (Tunas & Pangkey, 2024). Hal ini selaras dengan asas tut wuri handayani yang menjadi prinsip dasar pendidikan nasional, dimana guru menjadi fasilitator yang mengikuti dan mendukung perkembangan siswa, bukan mendominasi proses belajar (Ahdar, 2021). Salah satu komponen Kurikulum Merdeka yang diimplementasikan adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dirancang untuk mengasah kompetensi abad 21 (Melati et al., 2024). Di SMA Santa Ursula Jakarta, implementasi P5 diintegrasikan dengan nilai-nilai SERVIAM sehingga proyek dapat memperkuat dimensi karakter dan kepedulian sosial siswa. Perbedaan penerapan kurikulum antar jenjang ini menyesuaikan kebijakan kurikulum yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republika Indonesia (Atmaja & Subaidi, 2026).

Selain dua kurikulum nasional tersebut, SMA Santa Ursula juga mengintegrasikan Kurikulum Cambridge secara parsial pada mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, dan Sains (Khoerunnisa et al., 2025). Penerapan Kurikulum Cambridge dilakukan guna memperluas wawasan global siswa tanpa menghilangkan identitas dan nilai-nilai yang terkandung dalam Kurikulum Nasional. Integrasi ini juga selaras dengan visi sekolah SERVIAM, yang mengedepankan pendidikan karakter, kasih dan pelayanan. Menurut pihak sekolah, penerapan kurikulum tersebut membantu siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, baik di dalam maupun luar negeri. Hal ini terlihat dari sejumlah alumni yang melanjutkan studi ke berbagai negara. Selain itu, penerapan Kurikulum Cambridge membentuk siswa memiliki lima atribut karakter, yaitu percaya diri, bertanggung jawab, reflektif, inovatif, dan berjiwa sosial (Adilah et al., 2023). Kelima karakter tersebut memiliki keselarasan dengan lima pilar pendidikan UNESCO, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, *learning to live together*, dan *learning how to learn* (Ahdar, 2021). Dalam hal ini, Kurikulum Cambridge tidak hanya mengembangkan dimensi akademik, tetapi juga mendukung tujuan pendidikan sekaligus memperkuat nilai-nilai SERVIAM yang menjadi landasan sekolah.

Implementasi Kurikulum Cambridge di SMA Santa Ursula Jakarta dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, penyusunan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan guru akan menyusun unit plan, seperti tujuan, materi, metode, media, sumber, dan penilaian pembelajaran yang mengacu pada silabus Cambridge. berdasarkan hasil wawancara, pihak sekolah memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru didorong untuk menerapkan pembelajaran aktif melalui diskusi, proyek, presentasi, dan kegiatan kolaboratif sehingga siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan atau tahap implementasi Kurikulum Cambridge penerapan pembelajaran dilakukan dengan menekankan proses dan pengalaman siswa. Untuk mendukung efektivitas strategi tersebut, sekolah juga menyediakan berbagai pelatihan bagi para guru. Pengembangan profesional guru dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, seminar, *workshop*, hingga menghadirkan guru tamu. Pada tahap evaluasi dilakukan tiga tahap evaluasi, yaitu evaluasi *input*, proses, dan *output* (Adilah et al., 2023). Penilaian Kurikulum Cambridge dilaksanakan melalui tes tertulis berbasis paper test, presentasi lisan dan penugasan berbasis proyek.



SMA Santa Ursula mengintegrasikan Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, dan Kurikulum Cambridge, sehingga memungkinkan penerapan pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif dan fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi dengan penekanan pada pemahaman mendalam bukan sekadar hafalan. Hal ini sejalan dengan temuan Siregar et al., (2023) yang menyatakan bahwa SMA Santa Ursula berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang menekankan pada pengembangan kompetensi 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication and Collaboration*) sebagai bagian dari kesiapan global siswa. Selain itu, Kurikulum Cambridge juga sangat menekankan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar utama, sehingga siswa dapat berbicara dalam bahasa Inggris. Hal ini sesuai dengan penelitian Indriawati (2024), yaitu dasar dalam penyampaian kurikulum adalah Cambridge menggunakan bahasa Inggris.

Selain itu, Penerapan *student centered learning* telah meminimalisir metode ceramah yang konvensional dan diganti dengan pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Sekolah juga menerapkan *experiential learning*, yaitu pembelajaran berbasis pengalaman langsung seperti, melalui eksperimen, simulasi dan kegiatan praktik yang memungkinkan siswa mengalami sendiri proses belajar. Hal ini selaras dengan Kurikulum Cambridge yang menekankan menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa, pengalaman belajar siswa dan menekankan pada pengembangan bakat dan minat siswa melalui lingkungan belajar yang menyenangkan (Indrawati, 2024; Ramadianti, 2021). Pendekatan pembelajaran yang digunakan di SMA Santa Ursula mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar, sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga menciptakan *joyfull learning* bagi siswa (Siregar et al., 2023; Santa Ursula Jakarta, 2019). Ketika siswa merasa tertarik pada pelajaran maka siswa akan lebih mudah berkonsentrasi dan memusatkan rasa ingin tahunya sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi yang dipelajari (Iliza & Hanif, 2025). Selain itu, SMA Santa Ursula mengintegrasikan nilai-nilai *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam pembelajarannya, terutama melalui program pengembangan karakter. Pembelajaran tidak hanya diarahkan pada capaian akademik, tetapi juga menanamkan kesadaran sosial, kepedulian terhadap lingkungan, serta tanggung jawab global. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai SERVIAM yang ditanamkan di sekolah Santa Ursula, yaitu nilai-nilai cinta dan belas kasih, integritas, keberanian dan ketangguhan, persatuan, totalitas, dan pelayanan melalui setiap kegiatan pembelajaran dan pengembangan karakter (Khoerunnisa et al., 2025).

Model asesmen yang diterapkan di SMA Santa Ursula Jakarta mengacu pada sistem penilaian Kurikulum Cambridge yang dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu asesmen awal (*input*), asesmen proses dan asesmen hasil (*output*). Ketiga tahapan tersebut bertujuan untuk mengukur kesiapan belajar siswa, memantau perkembangan selama proses pembelajaran, serta mengevaluasi capaian kompetensi pada akhir pembelajaran (Adilah et al., 2023). Tahapan asesmen tersebut menunjukkan keselarasan dengan prinsip asesmen dengan Kurikulum Merdeka, yaitu penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif (Kristiyan & Mujiatun, 2023).

Asesmen formatif di SMA Santa Ursula dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, seperti presentasi, dan proyek P5 yang bertujuan untuk mengasah kemampuan kolaborasi, kreativitas dan karakter siswa (Melati et al., 2024). Pelaksanaan asesmen formatif bertujuan memberikan masukan secara terus-menerus guna mendukung proses



pembelajaran, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Kristiyan & Mujiatun, 2023). Sementara itu, asesmen sumatif dilakukan melalui tes tertulis, paper test, dan Asessment Kompetensi Minimum (AKM) yang dilakukan secara berkala dan dipadukan dengan penilaian yang berorientasi pada keterampilan tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Penilaian berbasis HOTS merupakan kemampuan yang menuntut siswa untuk memecahkan masalah dengan menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi (Saraswati & Agustika, 2020). Adapun, AKM bertujuan untuk mengawasi pemahaman literasi sains dan numerasi siswa, jika terjadi penurunan nilai terhadap siswa maka akan dilakukan evaluasi lebih dalam. Selain itu, hasil AKM menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dan melakukan tindak lanjut apabila ditemukan penurunan capaian belajar siswa.

Implementasi integrasi kurikulum di SMA Santa Ursula Jakarta didukung oleh pemanfaatan teknologi pembelajaran yang inovatif. Sekolah mengintegrasikan *Virtual Reality* (VR), dan *Metaverse* dalam proses pembelajaran. khususnya dalam menyajikan materi-materi abstrak yang sulit divisualisasikan secara konvensional. SMA ini memadukan antara kemajuan teknologi dengan pendekatan humanistik dan religius dalam mengembangkan pribadi siswa yang memiliki kecerdasan intelektual, serta spiritual yang baik (Khoerunnisa et al., 2025). Integrasi teknologi tersebut dilakukan dengan prinsip *Human-centered technology*, artinya teknologi digunakan sebagai sarana yang memperkuat interaksi dan dimensi kemanusiaan dalam proses pembelajaran, bukan menggantikannya. Akan tetapi, guru dan siswa tetap memegang nilai-nilai empati, tanggung jawab, dan refleksi diri agar teknologi tidak menciptakan jarak emosional (Anam et al., 2025). Penggunaan VR di SMA Santa Ursula Jakarta telah diterapkan dalam beberapa mata pelajaran, seperti Biologi, Kimia, MIPA, Kimia, PPKN, dan Seni Budaya. Berdasarkan hasil penelitian Siregar et al., (2023) penggunaan VR mampu meningkatkan variasi media pembelajaran, mendorong peningkatan minat dan motivasi siswa dalam belajar, serta memperluas cakupan pembelajaran melalui pengalaman simulasi yang realistis, sehingga dapat membantu siswa memahami materi yang pembelajaran dengan lebih mudah. Dalam pembelajaran Biologi misalnya, siswa dapat “mengeksplorasi” objek tiga dimensi (3D), seperti anatomi tubuh manusia, struktur mikroorganisme, dan lain-lain secara imersif.

Selain VR, sekolah juga mengembangkan penggunaan metaverse sebagai media pembelajaran masa depan yang memungkinkan siswa merasakan pengalaman belajar yang lebih imersif. *Metaverse* digunakan untuk menciptakan simulasi ruang dan waktu dalam pelajaran Sejarah dan Geografi, yang memungkinkan siswa “mengunjungi” lokasi atau era tertentu secara *virtual*. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya mengadopsi teknologi, tetapi juga memanfaatkannya secara strategis untuk membentuk pengalaman belajar yang kontekstual dan kolaboratif (Siregar et al., 2023). Sekolah juga mengembangkan infrastruktur yang mendukung proses pembelajaran, seperti tersedianya smart board pada setiap kelas, menciptakan sistem *Learning Management System* (LMS), dan menyediakan platform video conference. Berdasarkan hasil wawancara bersama pihak sekolah, diketahui bahwa sistem pendaftaran daring di SMA Santa Ursula Jakarta telah diterapkan bahkan sebelum pandemi *Covid-19*, hal ini mencerminkan orientasi sekolah terhadap masa depan.

Integrasi kurikulum di SMA Santa Ursula Jakarta diperkuat oleh sejumlah program unggulan yang dirancang secara holistik untuk melengkapi dimensi pembelajaran formal. Program bahasa asing menjadi salah satu pilar utama yang secara langsung mendukung



implementasi Kurikulum Cambridge. Berdasarkan hasil wawancara, sekolah menyediakan enam pilihan bahasa asing: Bahasa Jerman, Jepang, Mandarin, Belanda, Perancis, dan Korea. Program ini diperkuat dengan program pertukaran pelajar (*student exchange*) ke Jepang, Taiwan, Thailand, dan Australia yang memberikan pengalaman komunikasi lintas budaya secara langsung. Melalui program ini, peserta didik tidak sekadar mengembangkan kemampuan linguistik, tetapi juga turut membangun kepercayaan diri, kemandirian, dan kemampuan adaptasi dalam lingkungan global, selaras dengan pilar *learning to live together* (Ahdar, 2021). Keunggulan penerapan Kurikulum Cambridge menekankan pada empat aspek pengembangan, yaitu kemahiran berbahasa Inggris, wawasan global, pendidikan yang mengikuti perkembangan zaman, serta peluang melanjutkan studi ke perguruan tinggi unggulan (Ramadiani, 2021).

SMA Santa Ursula Jakarta juga menyediakan 16 program Humaniora, yakni intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Program intrakurikuler, yaitu meliputi gamelan Jawa, gamelan Bali, kecantikan, fashion design, angklung, kolintang, melukis, memasak, fotografi, cinematografi, tari tradisional dan modern, desain grafis, hasta karya, tatting, pergamano, dan paduan suara. Program ekstrakurikuler, yaitu meliputi futsal, basket, voli, panahan, badminton, cheerleader, band, orchestra, karya ilmiah remaja, UVC, dan debat Bahasa (Khoerunnisa et al., 2025). Dengan adanya kegiatan ini, siswa tidak hanya mengutamakan pencapaian akademik, tetapi juga mampu mengembangkan minat dan bakat sesuai potensi masing-masing. Selain itu, terdapat program spiritualitas dan sosial yang meliputi misa rutin, retreat, dan kegiatan bakti sosial merupakan ekspresi nyata dari nilai-nilai SERVIAM dalam kehidupan sehari-hari. Bagi siswa Muslim, program "Pasantren Kilat" disediakan untuk memberikan pengalaman kehidupan sederhana di pondok pesantren, mencerminkan inklusi dan penghargaan terhadap keberagaman agama.

Program-program yang diterapkan di SMA Santa Ursula memberikan dampak signifikan terhadap kualitas lulusannya. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari pengelolaan kurikulum yang baik serta program-program yang secara aktif mendukung siswa mengembangkan potensinya melalui berbagai kegiatan, termasuk kompetisi tingkat nasional dan internasional. Berdasarkan wawancara dengan bagian kurikulum, terdapat beberapa program pengembangan guru, seperti pembiayaan studi lanjut S2 selama mengajar, program pelatihan rutin, dan penghargaan bagi guru yang terbaik dalam pembelajaran dan perangkat ajar yang digunakannya.

Simpulan dan Saran

Integrasi Kurikulum Nasional dan Kurikulum Cambridge yang diterapkan di SMA Santa Ursula Jakarta menunjukkan upaya sekolah dalam mengombinasikan standar pendidikan nasional dengan perspektif global tanpa mengabaikan pendidikan karakter. Integrasi kurikulum tersebut didukung oleh penerapan model pembelajaran *student-centered learning*, pembelajaran berbasis proyek, asesmen yang berkelanjutan, serta pemanfaatan teknologi modern seperti VR (*Virtual Reality*) dan *Metaverse* yang digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Nilai-nilai karakter yang tertanam melalui pendekatan SERVIAM dirancang untuk mendukung pengembangan kemampuan akademik dan karakter peserta didik secara seimbang. Selain itu, berbagai program unggulan sekolah, seperti penguatan bahasa asing, program internasional, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengembangan karakter berbasis SERVIAM menunjukkan upaya sekolah dalam mendukung



pendidikan holistik yang mengintegrasikan aspek akademik, sosial, spiritual, dan global siswa. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan dua informan utama, yaitu kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa integrasi kurikulum nasional dan internasional dapat diimplementasikan secara selaras dengan nilai-nilai sekolah untuk mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 dan pendidikan karakter.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan guru, siswa, maupun orang tua agar dapat memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan komprehensif mengenai implementasi kurikulum integratif dan dampaknya terhadap proses pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Adilah, N., Galvez, J., Suliyana, S., & Deta, U. A. 2023. Analisis Implementasi Kurikulum Cambridge Pada Salah Satu Sekolah Internasional Di Jakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 48–64. <https://doi.org/10.58706/Jipp.V2n1.P48-64>
- Ahdar. (2021). Ilmu pendidikan. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Ainia, D. K. 2020. Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101.
- Alfianti, C. D., Riputri., & Dadiyati, A. H. D. 2024. Implementasi Integrasi Kurikulum Ipc (International Primary Curriculum) dan Merdeka Di SD Nasional Plus Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 220-231.
- Anam, M. K., Khobir, A., Aqil, M. N., Atikah, J. N., Alhikam, M. N. 2025. Transformasi Pendidikan di Era Globalisasi: Menuju Sistem yang Humanis dan Berdaya Saing. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*. 2(4), 1550-1557.
- Anastasia, N. 2019. Pembelajaran Model Joyfull Learning SMA Santa Ursula Jakarta. Serviam News. Diakses pada 10 Juni 2025 dari <https://serviamnews.id/Joyful-Learning-Sma-Ursula>.
- Atmaja, M. R., & Subaidi. 2026. Dinamika dan Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Kurikulum Di Indonesia. *Journal of Authentic Research*. 5(2), 2202-2221.
- Aulia, F., Roja, M. R. ., & Maswani, M. 2025. ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM CAMBRIDGE PADA SEKOLAH KHARISMA BANGSA. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 4(2), 550–560. <https://doi.org/10.58917/aijes.v4i2.285>
- Fahrizal, Y. 2025. Integrasi Kurikulum Cambridge dan Kurikulum Nasional di MAN Jakarta. *Jurnal Harmoni Pendidikan*, 1(1), 19-28. <https://doi.org/10.64845/jhp.v1i1.29>
- Hasanah, M. N., Putri, S. S., Isti'anah, S. Z., Indayati, T., & Rozaq, A. 2024. Implementasi Pembelajaran Kurikulum Cambridge pada Kelas International Class Program (ICP). *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2410–2416. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7956>
- Iliza, I. N., & Hanif, M. 2025. Membangun Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Al-imiya: Jurnal Pendidikan Islam*. 1(3), 700-708.
- Indrawati, W. 2024. Implementasi Integrasi Kurikulum Cambridge dan Kurikulum Nasional Di Sekolah Menengah Pertama. *Proceeding International Conference On Lesson Study*, 1(1), 620–627. <https://doi.org/10.30587/Icls.V1i1.7722>



- Khoerunnisa, A., Azizah, A. N., Alifia, D. D., Mahmud, N., & Maulana, M. R. 2025. Pemberdayaan Perempuan Dalam Spiritualitas Ursulin Di SMA Santa Ursula Jakarta. *Rei Mai: Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 118-134. <https://doi.org/10.69748/Jrm.V3i1.314>
- Kristiyan, C., & Mujiatun, S. 2023. Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Learning Asesmen in the Independent Curriculum. *Edukatika*. 1(2), 51-62. <https://doi.org/10.26877/edukatika.v1i2.261>
- Melati, P. D., Rini, E. P., Musyayadah, Firman. 2024. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA). *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 6(4), 2808-2819. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6762>
- Musfah, J. 2023. *Manajemen Mutu Pendidikan Teori Dan Kebijakan*. Jakarta: Kencana.
- Raharjo, R. 2020. Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 sampai dengan Merdeka Belajar 2020. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 63. <https://doi.org/10.20961/pknp.v15i1.44901>
- Ramadianti, A. A. 2021. Analisis Global Implementasi Kurikulum Cambridge Dalam Dunia Pendidikan. *Ecodunamika*, 4(2).
- Santa Ursula Jakarta. 2025. Visi Dan Misi Sma Santa Ursula Jakarta. Diakses pada 10 Juni 2025 dari <https://Sma.Santaursula.Sch.Id/Profil>
- Saraswati, P. M., & Agustika, G. N. 2020. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal Hots Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 257-269.
- Siregar, N., Melina, M. M., Tika, P. N., & Supriyatin, S. 2023. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berbasis Teknologi Virtual Reality Di SMA Santa Ursula. *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(2), 155–166. <https://doi.org/10.31849/Bl.V10i2.13886>
- Sugiarto, E. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Suharti, J., & Haifaturrahmah. 2025. Pentingnya Pendidikan Sebagai Fondasi Pembangunan Bangsa. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*. 3(2), 593-596.
- Tunas, K. O., & Pangkey, R. D. H. 2024. Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dengan Kebebasan Dan Fleksibilitas. *Journal On Education*, 6(4), 22031-22040.
- Udharisman, U., Hendrayadi, H., Azhari, D. S., & Basit, A. 2024. Pengertian Dan Konsep Dasar Kurikulum Dalam Berbagai Perspektif. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 7(3), 7578-7586. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.29784>

